

The Effect of Good Corporate Governance and Company Size on Tax Avoidance in Manufacturing Companies

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur

Faridah Andini Sriwidayati Putri^{1*}, Zulfikar²

Muhammadiyah University of Surakarta, Indonesia^{1,2}

faridahandini@gmail.com¹, zulfikar@ums.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This research intends to try to examine the effect of good corporate governance methods covering audit committees, audit quality, independent commissioners and company scale on tax avoidance. This research uses a quantitative approach. The population in this research are all manufacturing companies listed on the IDX for the 2019-2021 period. The method of collecting samples in this research using purposive sampling method obtained 212 samples. The results of this research prove that the factor of good corporate governance by proxy of the audit committee has an important effect on tax avoidance, audit quality factors have an important effect on tax avoidance, independent commissioners do not have an effect on tax avoidance, and the size of the company does not have an effect on tax avoidance.

Keywords: *Good Corporate Governance, Audit Committee, Audit Quality, Independent Board of Commissioners and Company Size, Tax Avoidance*

ABSTRAK

Riset ini bermaksud untuk mencoba menguji akibat dari metode good corporate governance yang meliputi komite audit, kualitas audit, badan komisaris bebas serta skala perusahaan kepada tax avoidance. Riset ini memakai pendekatan cara kuantitatif. Populasi pada riset ini ialah semua perusahaan manufaktur yang tertera di BEI rentang waktu tahun 2019-2021. Cara pengumpulan sampel dalam riset ini dengan memakai cara purposive sampling didapat sebesar 212 sampel. Hasil riset ini membuktikan kalau faktor good corporate governance dengan proksi komite audit berakibat penting kepada tax avoidance, faktor kualitas audit berakibat penting kepada tax avoidance, badan komisaris bebas tidak berakibat kepada tax avoidance, serta skala perusahaan tidak berakibat kepada tax avoidance.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Komite Audit, Kualitas Audit, Dewan Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan, Tax Avoidance*

1. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu pemasukan utama negara, oleh karena itu penerimaan dari pajak menjadi faktor yang penting untuk kelancaran kegiatan perekonomian negara. Pajak memiliki manfaat yang tidak langsung dirasakan oleh rakyat, namun akan dimanfaatkan untuk kepentingan bersama dan bersifat umum. Namun pemasukan pajak tidak berjalan lancar, terdapat berbagai masalah salah satunya dilakukannya praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh wajib pajak. Untuk memaksimalkan penerimaan di bidang pajak diperlukan perbaikan pada sistem perpajakan pemerintah (Oktavia et al., 2021).

Terdapat kepentingan yang berbeda antara pemerintah dan perusahaan pada perpajakan. Bagi negara dan pemerintah pajak merupakan salah satu pendapatan yang digunakan untuk membiayai pemerintahan dan kebutuhan umum rakyat. Sebaliknya bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba yang dihasilkan perusahaan. Sehingga perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan wajib pajak melakukan penghindaran terhadap pajak (*tax avoidance*) (Alfaruqi et al., 2019).

Tax avoidance merupakan usaha wajib pajak dalam mengurangi beban pajaknya namun dilakukan secara legal. Hal tersebut menjadi rumit, karena disisi lain *tax avoidance* diperbolehkan dan tidak melanggar hukum, namun adanya tindakan tersebut akan mengurangi penerimaan negara. Di Indonesia banyak perusahaan yang melakukan praktik *tax avoidance*, hal ini membuktikan bahwa praktik *good corporate governance* belum dilakukan dengan maksimal (Oktavia dan Seunarsih, 2016). *Good corporate governance* menjadi tolak ukur kinerja suatu perusahaan dan juga untuk memastikan agar tata kelola perusahaan dalam perpajakan tetap berada dalam posisi *tax avoidance* yang bersifat legal bukan illegal

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (Agency Theory)

Hipotesis kantor adalah hipotesis yang memahami hubungan antara spesialis dan kepala yang terikat dalam kesepakatan untuk tujuan akhir dalam pikiran. Pengurus adalah pihak yang memberikan permintaan kepada tenaga ahli untuk melakukan latihan sebagai pengambil keputusan. Teori keagenan menjelaskan bagaimana perilaku orang-orang dalam suatu perusahaan. Teori keagenan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan prinsipal dan agen dalam mengevaluasi lingkungan di mana keputusan harus diambil dan untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil.

Pajak

“Menurut undang-undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”

Menurut (Mardiasmo, 2016) pajak memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Budgetair. Pajak sebagai sumber dana untuk membiayai pengeluaran pemerintah
2. Fungsi regulered. Pajak sebagai alat untuk mengatur dan melaksanakan kebijakan pemerintah bidang ekonomi dan sosial.

Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Tax Avoidance ialah wujud serta desain buat meminimalkan bobot pajak yang mesti dibayarkan tanpa melanggar aturan perpajakan yang terdapat. Tax avoidance adalah aktivitas yang resmi dalam mengecilkan bobot pajak, akan tetapi dalam batasan alami dengan pemrograman pajak. Besarnya tax avoidance bisa diamati dengan membandingkan kas yang dikeluarkan buat dana pajak dengan keuntungan sebelum pajak (Dryeng iet ial., 2010). Di Indonesia sistem perpajakannya menganut sistem self-assessment dimana peranan perpajakan dijalani jomblo sendiri oleh harus pajak, alhasil bisa memberikan peluang harus pajak buat melaksanakan tax avoidance.

Berdasarkan Mahaetri serta (Muliati, 2020) Indonesia mempunyai sebagian determinasi anti penangkisan pajak ialah Anti Thin Capitalization, *Controlled Foreign Corporation* (CFC) Rules, Memindahkan Pricing, Anti-treaty Shopping serta Prinsip Kebiasaan serta Kebiasaan Upaya.

Good Corporate Governance

Corporate governance ialah lapisan ketentuan mengaitkan antara pemegang saham, administrator pemerintah, pegawai serta stakeholder dalam serta eksternal yang lain cocok bagian hak serta tanggung jawabnya. Good corporate governance adalah sistem yang menata serta mengendalikan perusahaan untuk memberikan angka imbuhan pada para stakeholder. Diterapkannya good corporate governance sebab terdapatnya kemauan perusahaan buat

berjalan dengan bagus serta berdaya guna dalam memberikan output buat perusahaan. Berdasarkan (Tanden, 2016) dasar good corporate governance ialah kejernihan akuntabilitas, responsibilitas, kedaulatan dan kebiasaan serta kesetaraan diharuskan alhasil kelangsungan upaya perusahaan dengan memperhatikan para stakeholders bisa berhasil Aplikasi good corporate governance yang kurang bagus bisa diamati dari sedang banyaknya perusahaan yang melaksanakan tax avoidance.

Pada riset ini memakai sebagian proksi good corporate governance buat memandang aplikasi good corporate governance. Beserta Aplikasi dari proksi good corporate governance yang dipakai dalam riset ini akan diuraikan sebagai beserta.

Komite audit

Komite audit memainkan peran penting dalam Good Corporate Governance, menjaga kredibilitas proses pelaporan keuangan. Karena berfungsi sebagai jembatan antara komisaris independen dengan pihak luar perusahaan, maka komite audit harus independen dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun. Komite audit hanya sebatas memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris dan tidak memiliki kewenangan atas pelaksanaannya (Pewe dan Suryono, 2022).

“Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK Nomor 643/BL/ 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan public”

1. Kualitas audit

Istilah "kualitas audit" mengacu pada semua kemungkinan hasil audit auditor atas laporan keuangan perusahaan, seperti pelanggaran atau kesalahan pelaporan. Kredibilitas Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan indikator umum kualitas audit suatu organisasi; KAP yang merupakan KAP big four akan memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP yang bukan KAP big four (Sari *et al.*, 2016).

2. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen perusahaan merupakan entitas yang terpisah dari manajemen dan pemegang saham. Dewan komisaris independen memegang peranan penting dalam tata kelola perusahaan yang baik karena belum mampu menjamin penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, khususnya perlindungan investor (Alfina *et al.*, 2018).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan juga menentukan tingkat kepercayaan investor di perusahaan (Marlinda *et al.*, 2020). Perusahaan dengan total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Perusahaan dengan ukuran besar akan cenderung meminimalkan tindakan penghindaran pajak, karena pengawasan dari pihak fiskus akan lebih besar.

Hypothesis

Hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, namun belum merupakan jawaban empiris (Sugiyono, 2017).

Berikut beberapa hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H1 : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

H2 : Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

H3 : Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

3. Metode Penelitian

Riset ini memakai pendekatan kualitatif dengan tipe informasi yang dipakai ialah informasi inferior yang didapat dari informasi finansial tahunan (annual report) pada perusahaan yang tertera di Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi finansial tahunan didapat melewati website sah www.idx.co.id serta website sah perusahaan yang dipakai untuk mengakulasi informasi.

Populasi pada riset ini ialah semua perusahaan manufaktur yang tertera di BEI rentang waktu tahun 2019-2021. Riset ini memakai Teknik analisa regresi linier berganda. Cara pengumpulan sampel memakai purposive sampling dengan patokan sebagai berikut 1)Perusahaan manufaktur yang tertera di BEI tahun 2019-2021) Perusahaan manufaktur yang tertera di BEI yang mempublish annual report berturut-turut rentang waktu 2019-2021) Perusahaan manufaktur yang memakai mata uang rupiah; 4) Perusahaan manufaktur yang mempunyai keuntungan positif sebelum pajak. Berlandaskan hasil determinasi sampel diperoleh pada riset ini sebesar 212 sampel perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pengukuran berikut untuk setiap variabel

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator
<i>Tax Avoidance</i>	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
Komite Audit	$KOA = \sum \text{Komite Audit}$
Kualitas Audit	Kualitas Audit (KUA) diukur menggunakan Dummy dengan kriteria berikut: 1. Diaudit oleh The Big Four = 1 Diaudit oleh Non The Big Four = 0
Dewan Komisaris Independen	$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Komisaris}}$
Ukuran Perusahaan	$UP = \ln (\text{Total Asset})$

4. Hasil dan Pembahasan

Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Hubungan antara variabel dan variabel dependen independen melalui bentuk persamaan sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 KOA + \beta_2 KUA + \beta_3 DKI + \beta_4 UP + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = penghindaran pajak (*tax avoidance*)

α = konstanta

KOA = koefisien regresi variabel Komite Audit

KUA = koefisien regresi variabel Kualitas Audit

DKI = koefisien regresi variabel Dewan Komisaris Independen

UP = koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan

ε = Error

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOA	212	3	5	3,0660	0,2844
KUA	212	0	1	0,3821	0,4870
DKI	212	0	0,833	0,4144	0,1126
UP	212	19,93	33,590	28,628	2,178
ETR	212	0,00	0,59	0,2331	0,08669

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 202

Berdasarkan hasil uji istatistik deskriptif di atas, menunjukkan jumlah sampel (N) dalam penelitian ini sebanyak 212 data. Berikut interprestasi setiap variabel, variabel komite audit memiliki nilai *maximum* sebesar 5,00; nilai *minimum* sebesar 3,00; nilai *mean* sebesar 3,0660 dan *standart deviasi* sebesar 0,2844.

Variabel kualitas audit memiliki nilai *maximum* sebesar 1,00; niali *minimum* sebesar 0,00; niali *mean* sebesar 0,3821 dan *standart deviation* sebesar 0,4870. Variabel dewan komisaris independen memiliki *maximum* sebesar 0,833; nilai *minimum* sebesar 0,00; nilai *mean* sebesar 0,4144 dan *standart deviation* sebesar 0,1126.

Variabel ukuran perusahaan nilai *maximun* sebesar 33,590; nilai *minimum* sebesar 19,923; niali *mean* sebesar 28,628 dan *standart deviation* sebesar 2,178. Variabel penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) nilai *maximum* sebesar 0,59; nilai *minimum* sebesar 0,00; nilai *mean* sebesar 0,2331 dan *standart deviation* sebesar 0,08669.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,261	0,101		2,589	0,010
KOA	0,051	0,021	0,167	2,387	0,018
KUA	0,035	0,014	0,194	2,439	0,016
DKI	-0,061	0,052	-0,079	-1,157	0,249
UP	-0,006	0,003	-0,151	-1,851	0,066

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel diatas, dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$TA = 0,261 + 0,051 KOA + 0,035 KUA - 0,061 DKI - 0,006 UP + \epsilon$$

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 0,261 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu komite audit, kualitas audit, dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan bernilai 0, maka nilai variabel dependen yaitu *tax avoidance* sebesar 0,261. Variabel komite audit sebesar 0,051 dengan arah positif.

Artinya semakin tinggi komite audit maka semakin rendah terjadinya *tax avoidance*, sebaliknya semakin rendah komite audit maka samkin tinggi terjadinya *tax avoidance*. Variabel kualitas audit sebesar 0,035 dengan arah positif. Artinya semakin tinggi kualitas audit maka semakin rendah terjadinya *tax avoidance*, sebaliknya semakin rendah kualitas audit maka samkin tinggi terjadinya *tax avoidance*.

Variabel dewan komisaris independen -0,061 dengan arah negatif. Artinya semakin rendah dewan komisaris independen maka semakin tinggi terjadinya *tax avoidance*, sebaliknya semakin tinggi terjadinya komisaris independen maka semakin rendah *tax*

avoidance. Variabel ukuran perusahaan -0,006 dengan arah negatif. Artinya semakin rendah ukuran perusahaan maka semakin tinggi terjadinya *tax avoidance*, sebaliknya semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin rendah terjadinya *tax avoidance*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam riset ini, percobaan normalitas yang dipakai ialah percobaan CLT (Central Limit Theorem). Bila jumlah pemantauan cukup besar ($n > 30$), sehingga anggapan normalitas bisa diabaikan (Gujarati, 2003). Riset ini berjumlah n sebesar $212 > 30$. Keadaan ini membuktikan kalau informasi bisa dibidang berdistribusi normal serta bisa dikenal sebagai sampel besar.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
KOA	0,937	1,067	Tidak terjadi Multikolinieritas
KUA	0,720	1,388	Tidak terjadi Multikolinieritas
DKI	0,985	1,016	Tidak terjadi Multikolinieritas
UP	0,683	1,454	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada diatas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 untuk variabel komite audit, kualitas audit, dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan, sehingga penelitian ini disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada setiap variabel.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Waston	Keterangan
1,816	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas, menunjukkan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,816. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) terletak diantara -2 sampai +2, sehingga penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	p-value	Keterangan
KOA	0.219	$P > 0,05$	Tidak terjadi Heteroskedstisitas
KUA	0.355	$P > 0,05$	Tidak terjadi Heteroskedstisitas
DKI	0.256	$P > 0,05$	Tidak terjadi Heteroskedstisitas
UP	0.996	$P > 0,05$	Tidak terjadi Heteroskedstisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan uji koefisien korelasi *rank spearman*. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel, menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ pada variabel komite audit, kualitas audit, dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan. Sehingga penelitian ini disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel independennya.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate
0,288	0,052	0,034	0,08521

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel, menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,034 atau 3,4%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel komite audit, kualitas audit, dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan sebesar 3,4%, sedangkan sisanya sebesar 96,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (F-test)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	Fhitung	Ftabel	Sig.
KOA, KUA, DKI UP	2,847	2,42	0,025

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil F-test pada tabel, menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,025 < 0,05$ dengan nilai F_{hitung} dibandingkan F_{tabel} ($2,459 > 2,42$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan *fit of goodness* dan secara simultan variabel komite audit, kualitas audit, dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak *tax avoidance*.

Uji Statistik (T-test)

Tabel 9. Hasil Uji T-test

Variabel	Thitung	Ttabel	Sig.	Keterangan
KOA	2,387	1,974	0,018	H1 Diterima
KUA	2,439	1,974	0,016	H2 Diterima
DKI	-1,157	1,974	0,249	H3 Ditolak
UP	-1,851	1,974	0,066	H4 Ditolak

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: variabel komite audit memiliki t-hitung lebih besar dibanding t-tabel ($2,387 > 1,974$) dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, ($0,018 < 0,05$). Sehingga H1 diterima yang berarti komite audit berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Variabel kualitas audit mempunyai t-hitung lebih besar dibanding t-tabel ($2,439 > 1,974$) dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, ($0,016 < 0,05$). sehingga H2 diterima yang berarti kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Variabel dewan komisaris independen mempunyai t-hitung lebih kecil dibanding t-tabel ($1,157 < 1,974$) dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,249 > 0,05$). Sehingga H3 ditolak yang berarti dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Variabel ukuran perusahaan mempunyai t-hitung yang lebih kecil dibanding t-tabel ($1,851 < 1,974$) dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, ($0,066 > 0,05$). Sehingga H4 ditolak yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

5. Penutup

Berlandaskan hasil sebelumnya, bisa disimpulkan sebagai berikut : Komite audit berakibat penting kepada tax avoidance. Keadaan ini membuktikan kalau komite audit adalah

aspek yang mempengaruhi tax avoidance. Faktor kualitas audit berakibat penting kepada tax avoidance. Keadaan ini membuktikan kalau kualitas audit adalah aspek yang mempengaruhi tax avoidance. Faktor badan komisaris independent tidak berakibat kepada tax avoidance. Keadaan ini membuktikan kalau badan komisaris independent bukanlah aspek yang mempengaruhi tax avoidance serta skala perusahaan tidak berakibat kepada tax avoidance. Keadaan ini membuktikan kalau skala perusahaan bukanlah aspek yang mempengaruhi tax avoidance.

Daftar Pustaka

- Doembana, I., Rahmat, A. &, & Farhan, M. (2017). *Manajemen Dan Strategi komunikasi Pemasaran*. In I. Aziz & Sufi (Eds.), *Book*. Zahir Publishing.
- Fajar, M. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*. Graha Ilmu.
- Firmansyah, M. A. (2019). *Buku Pemasaran Produk dan Merek* (Q. Media (ed.); Issue August). CV. Penerbit Qiara Media.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. In Wal ashri Publishing.
- Hardani, Sukma, D., Andriani, H., & Fardani, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). Management marketing. In S. Yagan, E. Svendsen, S. Melissa, & E. Adams (Eds.), *Agrekon*. 11(1). Pearson Education.
- Machfoedz, M. (2010). *Komunikasi Pemasaran Modern*. Cakra Ilmu.
- Oktavia, V., Jefri, U., & Kusuma, J. W. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 143-151.
- Priasni, T. O., Absharina, D., Rizal, M. R. R., & Arnesia, P. D. (2020). Inovasi Staycation Dalam Bidang Digital Tourism Dengan Memanfaatkan Teknologi Internet of Things Dan Virtual Reality. *Prosiding SeNTIK*, 4(September).
- Rahardjo, M. (2018). *Paradigma Interpretif*.
- Rahmawati. (2010). *Manajemen Pemasaran* (T. Kiswanto (ed.); Cetakan Pe). Mulawarman University Press.
- Rumondang, A. (2021). Manajemen Komunikasi Pemasaran. In A. Karim (Ed.), *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Cetakan 1, Vol. 13, Issue April). Yayasan Kita Menulis.